

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Menejemen

Manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagian sumber daya yang ada dalam perusahaan, sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Menurut Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2011:13) secara sederhana manajemen berorientasi kepada dua hal, yaitu mengawasi orang bekerja dan mengurus uang. Sehingga manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan mengawasi/mengatur orang bekerja dan mengurus/mengatur administrasi keuangan dengan baik. Manajemen yang baik baru dapat dicapai jika diterapkan dengan tegas dan disiplin, agar usaha yang dilakukan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:4) manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh

sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Manullang (2004:3) istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi. Dengan kata lain administrasi dan manajemen tidak dapat dipisah-pisahkan, hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat dibedakan.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010:7) manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Menurut Solihin (2009: 4) menyatakan bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai berikut “proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan orang lain secara efisien dan produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi Manajemen

Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:13) terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Jadi perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan keputusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan.

b. Organisasi (*Organizing*)

Keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Demikian pula *actuating*, yaitu menggerakan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara

efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

Namun demikian, untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja bukanlah perkara yang mudah. Manajer harus memiliki kemampuan dan seni untuk menggerakkan mereka. Kemampuan dan seni inilah yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

3. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan keuangan yang pada dasarnya dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan perkembangan karirnya.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:4) manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:3) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Abdul Halim dan Sarwoko (2013:3) manajemen keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, sekolah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain.

Menurut Agus Sartono (2010:1) Manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Moh. Benny Alexandri (2009:7) pengertian manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut.
2. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan tentang mengelola keuangan.
3. Manajemen keuangan dapat pula diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan asset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2009:3) mengemukakan pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan dari tugas dan tanggung jawab para manajer keuangan, meskipun tugas dan tanggung jawabnya berbeda-beda pada setiap perusahaan, namun tugas pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada berbagai perusahaan.

Menurut D. Agus Harijto dan Martono (2011:4) manajemen keuangan adalah aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengolah asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu mendapatkan dana dan mengelola dana perusahaan supaya produktif.

4. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan : keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba.

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan. Keuntungan dimasa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidak pastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber

dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

5. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam sebuah perusahaan, memaksimalkan laba seringkali merupakan tujuan yang tepat untuk dicapai. Secara konvensional, tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya, atau laba yang maksimal.

Menurut Irham Fahmi (2012:4) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Dian Wijayanto (2011:233), tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan sering disebut sebagai pendekatan tradisional dan sempit dari tujuan manajemen keuangan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan merupakan indikasi dari efektivitas dan efisiensi bisnis.

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Atau dengan kata lain, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai (value) perusahaan.

Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui pendekatan menurut Kasmir (2010:13):

a. *Profit Risk Approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar. Disamping itu, manajer keuangan juga harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar *Profit Risk Approach* terdiri dari:

- 1) Maksimalkan profit
- 2) Minimal *risk*

3) *Maintain control*

4) *Achieve flexibility*

b. *Liquidity and Profitability* merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu *me-manage* keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan di prediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara sustainable (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena salah satu yang dihindari oleh pihak eksternal adalah timbulnya bad debt (piutang tak tertagih).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Disisi lain Farid dan Siswanto mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Lebih lanjut Munawir mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Secara lebih tegas Sofyan Assauri “Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Ini sejalan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni “ Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban menejemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.” Pihak menejemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Li ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri bahwa “Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan “

Ini sebagaimana dikemukakan oleh Leopold dan John bahwa *“Financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derives estimates and inferencs useful in business decision”*.

Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan kuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2014:2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Lebih lanjut Munawir dalam Irham Fahmi (2014:2) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Secara lebih tegas Sofyan Assauri dalam Irham Fahmi (2014:2) “Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Ini sejalan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni “Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri bahwa “Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.”

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2010:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-asset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Menurut Evita Puspitasari (2011:1) laporan keuangan adalah pada akhir periode pelaporan keuangan perusahaan diharuskan menyiapkan

laporan yang menginformasikan semua aktivitas bisnis yang dilakukan, baik kegiatan investasi dan pendanaan, maupun kegiatan investasi dan pendanaan dilaporkan oleh perusahaan dalam neraca dan laporan perubahan modal sedangkan untuk kegiatan operasional dilaporkan dalam laporan laba-rugi.

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:27) laporan keuangan adalah perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu.

Adapun definisi lain mengenai laporan keuangan menurut Agus Harjito dan Martono (2012:51)” Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan di ikhtisarkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menginformasikan tentang kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dibuat di akhir periode.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan monete. SFAC No.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB,1978).

Menurut standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

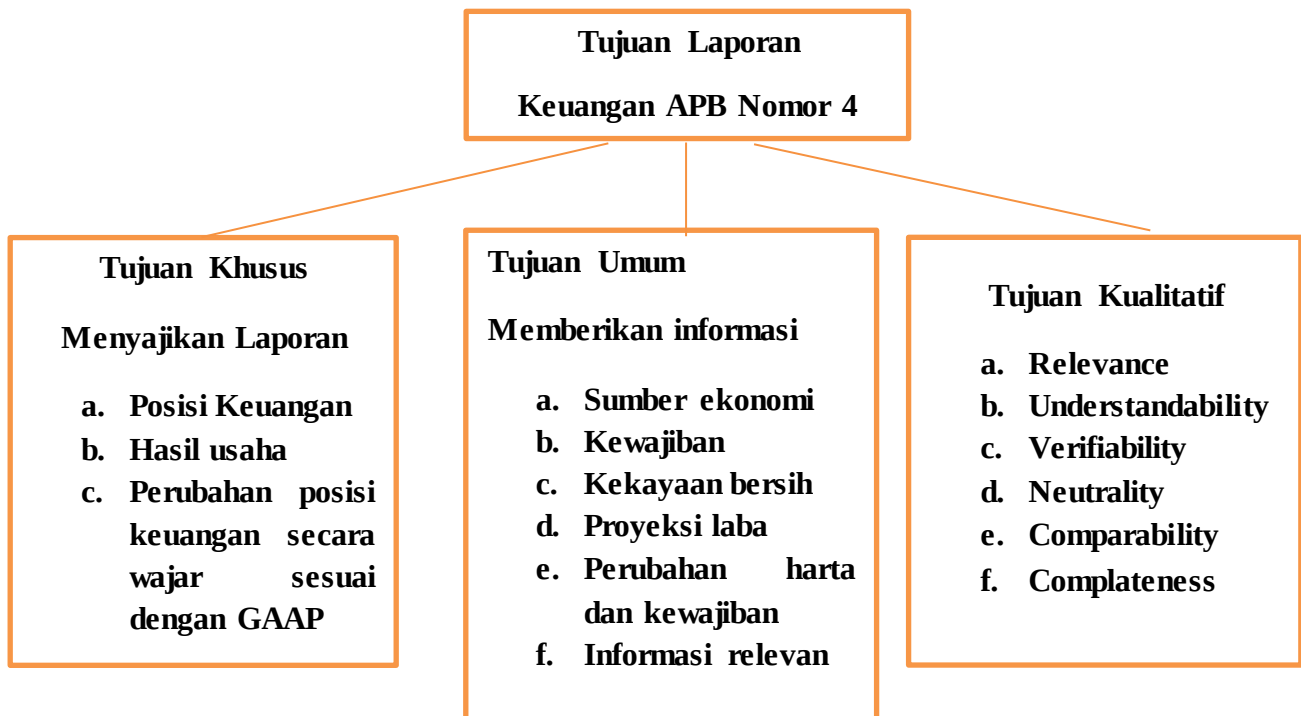
Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan

bagi banyak pihak. Oleh karena itu seorang akuntan harus memahami dengan berat tujuan suatu pelaporan keuangan.

Menurut Skousen, Stice, dan Stice bahwa, “Tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan di dalam rangka konseptual adalah :

- Kegunaan (*Usefulness*)
- Dapat dipahami (*Understandability*)
- Target *audiens*; investor dan kreditor
- Penilaian arus kas masa yang akan datang
- Mengevaluasi sumber daya ekonomi
- Fokus primer pada laba

Gambar 2.1 : Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB Statement



Sumber : Sofyan Syafri Harahap

Adapun menurut Lyn M. Fraser dan Ailieen Ormiston, Tujuan pemakai laporan keuangan adalah mengetahui dan menafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai perusahaan.

Lebih dalam Sofyan Syarif Harahap mengatakan bahwa, “Hasil analisa laporan keuangan akan bisa membuka tabir :

1. Kesalahan proses akuntansi seperti : kesalahan pencatatan, kesalahan pembukaan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jurnal
2. Kesalahan lain disengaja. Misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, *income smooting*, dan lain sebagainya.

Income Smooting merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengubah informasi pendapatan perusahaan tidak sebagaimana mestinya, dan itu dilakukan dengan tujuan dan maksud tertentu. Biasanya tindakan *income Smoothing* dilakukan atas dasar dari pihak manajemen perusahaan. Sasaran utamanya adalah untuk melunakkan variabilitas pendapatan setiap tahunnya dengan mengalihkan pendapatan dari tahun yang baik ke tahun yang buruk (Siegel dan Shim).

Oleh karena itu kondisi dan situasi yang tergambarkan pada laporan keuangan akan menjadi informasi keuangan, dan selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan ini, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat

laporan keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi. Keempat karakteristik tersebut adalah “dapat dipahami, “relevan”, dapat dipercaya” dan “dapat dibandingkan” dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *Understandable* oleh para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya berbeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami.
2. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.
3. Informasi yang ada pada laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Disamping itu laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip

Substance over form atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.

4. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten.

Dari penjelasan diatas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:10) yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu period;
- g. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

3. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:7) laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggung jawaban pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan (Direksi dan Komisaris). Sebagai laporan pertanggung jawaban, laporan keuangan wajib disampaikan kepada pemilik. Manfaat atau kegunaan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan dapat menunjukkan informasi *Asymmetry* yaitu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh suatu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya sehingga dengan adanya laporan keuangan, informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan.
- b. Laporan keuangan dapat menurunkan perbedaan informasi dengan informasi *Adverse Selection* dengan cara memindahkan informasi privat yang dimiliki oleh manajer menjadi informasi publik.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Irham fahmi, 2011:25).

4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekadar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Beberapa jenis keuangan menurut Dr. Kasmir (2015:8) adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan.

b. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

d. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

e. Laporan Arus Kas

Laporan kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

f. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

5. Pihak-Pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan.

Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat dari penjelasan berikut:

a. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, asset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ia juga ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan. Juga mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

b. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

c. Analis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.

d. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnyanya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca (asset, utang, modal), laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break even*, laba kotor, dan sebagainya. Karena beragamnya informasi yang dibutuhkannya ini, laporan keuangan yang disusun dengan norma akuntansi keuangan yang bersifat umum (*general purpose*) terasa sangat sedikit sehingga ia harus mengharapkan informasi yang didesain dari akuntansi manajemen.

e. Karyawan dan serikat pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah. Ia juga

perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak. Ia juga ingin mengetahui jumlah modal yang dimiliki karyawan jika memang ada seperti dalam perusahaan penerbitan di Indonesia. Demikian juga tentang cadangan dana pensiun, asuransi kesehatan, asuransi atau jaminan sosial tenaga kerja (jamsostek) negara yang demokratis, hak-hak karyawan dilindungi informasi seperti ini sangat penting.

f. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah (PPNBM), Pajak Daerah, Retribusi, Pajak Penghasilan (PPH). Perusahaan juga dikenakan pemotongan, penghitungan, dan pembayarannya. Semua kewajiban pajak ini mestinya akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak (fiskus) dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga untuk dasar penindakan.

g. Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan *leasing*, juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberikan pinjaman. Bagi yang sudah diberikan laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang

penggunaan dana yang diberikan, kondisi keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan. Bagi perusahaan calon debitur laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.

h. Supplier

Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi risikoyang dimiliki perusahaan.

i. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ia ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ia tetapkan. Jika belum maka lembaga ini dapat memberikan teguran atau sanksinya.

j. Langgan atau Lembaga Konsumen

Langgan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di negara maju. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Ia berhak mendapat layanan memuaskan (*satisfaction guarantee*) dengan harga equilibrium, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya. Biasanya lembaga khusus yang membantu memantau kepentingan konsumen ini adalah lembaga konsumen, bisa juga dalam hal makanan

halal Majelis Ulama. Sebaliknya laporan keuangan juga menyajikan tentang ini.

k. Lembaga Swadaya Masyarakat

Sekarang ini sudah banyak terdapat jenis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Untuk LSM tertentu bisa saja memerlukan laporan keuangan misalnya LSM yang bergerak melindungi konsumen, lingkungan, serikat pekerja. LSM seperti ini membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

l. Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

m. Badan Pengawas Pasar Modal

Badan Pengawas Pasar Modal adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi Perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesia. Badan Pengawas Pasar Modal bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go public*. *Go public* artinya perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya

kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka. Saat pertama sekali perusahaan *go public* sering disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*)

n. *Underwriter*

Underwriter adalah penjamin emisi baik setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya dipasar Modal.

o. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (Kamar Dagang dan Industri), IKAP (Ikatan Penerbit Indonesia), asosiasi pertektilan Indonesia dan lainnya. Dimana organisasi tersebut menaungi berbagai perusahaan yang menjadi anggotanya dan setiap waktunya diadakan rapat tahunan atau berbagai pertemuan lainnya yang membahas berbagai hal yang menjadi hambatan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan dan tidak terkecuali seperti terjadinya penurunan angka penjualan.

p. Pengadilan

Laporan Keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam pengadilan.

q. Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah *local government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lainnya suatu peraturan daerah yang berkaitan dengan berbagai aspek.

r. Pemerintah Pusat

Pemerintah Pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sector bisnis.

s. Pemerintah Asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu negara. Kedekatan hubungan bilateral dan multilateral antara negara menyebabkan krisis ekonomi yang terjadi disuatu negara akan membawa dampak pada negara lain baik secara langsung (berdasarkan pada penurunan pertumbuhan ekonomi) ataupun tidak (secara psikologis publik).

t. Organisasi Internasional

Organisasi Internasional seperti IMF (*International Monetary Fund*, WB(*World Bank*), ADB (*Asian Development Bank*), ASEAN, PBB dan lainnya. Organisasi ini adalah menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru. Dukungan baik *financial* dan *non financial* yang diberikan adalah menjadi ukuran

kinerja dari lembaga tersebut, seperti kucuran dana yang diberikan oleh IMF dan WB pada berbagai negara.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka-angka apa adanya yang tercantum Pada neraca dan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan mungkin dihitung dari angka-angka yang ada di neraca saja, laba rugi saja atau pada laporan laba rugi dan neraca. Setiap analisis bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Karena itu perlu dipahami apa yang dimaksud dengan rasio keuangan, Karena nama yang sama bisa mempunyai rumusan yang berbeda.

Aspek yang dinilai bisa berbeda untuk tujuan analisis yang berbeda. Kreditur lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansialnya, sedangkan pemodal akan lebih tertarik dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Meskipun demikian secara umum aspek pertama yang perlu dinilai adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2015:75).

Analisis Rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Husnan dan pujiastuti (2012:72) analisis rasio keuangan merupakan menghitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja atau pada neraca dan laba rugi. Jadi, secara keseluruhan analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan tertentu.

2. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Agus Harjito dan Matono (2012:52) mengatakan bahwa “Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan”. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam :

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Penilaian aliran kas
- c. Penilaian sumber-sumber ekonomi
- d. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- e. Mnganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana.
- f. Menganaisis penggunaan dana

Seain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Analisis Laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang analisi rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi :

- a. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa alu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama
- b. Perbandingan eksternal (*externa comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Analisis rasio Keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, yaitu analisis secara

individual dan analisis silang. Analisis individual dimasukkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan. Sedangkan analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio tertentu.

3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakan rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2011:47)

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c. Analisis rasio Keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Disamping manfaat yang diterima dengan dipakinya analisis rasio keuangan ini, maka secara umum ada 3 (tiga)

keompok pengguna rasio keuangan. Ini sebagaimana dikemukakan oleh Brigham dan Houston, bahwa "... analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok utama : (1) *manajer*, operasi perusahaan; (2) *analisis kredit*, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-piutangnya; dan (3) *analisis saham*, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan"

4. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Keunggulan analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2001):

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*)
- e. Menstandarisasi *size* perusahaan

Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

- f. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dipergunakan analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan menejer keuangan memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

5. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2014:48):

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dalam dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang

tinggi, dengan alasan data-data tersebut diuba dan disesuaikan berdsarkan kebuuhan.

- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang berifat *artificial*. *Artificial* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio rasio tersebut sering tidak mampu secra maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

6. Solusi Dalam Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:49) ada beberapa solusi yang biasa diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan daam bidang rasio keuangan, yaitu :

- a. Rasio Keuangan adaah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijasikan alat prediksi. Sehingga dibutuhkan pendekatan lain untuk melihat permasalahan itu secara lebih terang yaitu dengan melihat kondisi non keuangan, seperti kondisi kualitas SDM karyawan dan menejer perusahaan baik dibidang administrasi, pemasaran, produksi dan keuangan.
- b. Hasil perhitungan yang telah dilakuka kemudian diadakan *reconciliation* atas sebagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Arti dipergunakannya rekonsiliasi disini adalah menyesuaikan perbedaan antara pos dan mencari apa yang menyebabkan

perbedaan itu terjadi. Perbedaan-perbedaan itu kemudian dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui apa penyebabnya dan kemudian penyebab itu dicari dan dicari penyebabnya.

- c. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam proses pengambilan keputusannya.

D. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Aktiva rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lainnya yang lebih produktif.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:212) rasio aktivitas juga disebut sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya. Seperti yang sering dilihat, beberapa aspek dari analisis aktivitas sangatlah erat hubungannya dengan analisis likuiditas. Dalam bagian ini, lebih memfokuskan pada seberapa

efektif perusahaan mengelolakan dua kelompok aktiva tertentu --Piutang dan persediaan—serta aktiva totalnya secara umum.

Menurut Kasmir (2012:114) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya)”. Dari hasil perhitungan dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimiliki.

Dalam menghitung rasio aktivitas, biasanya menggunakan tingkat aktiva awal dan akhir dari neraca. Akan tetapi, rata-rata bulanan,kuartalan, atau tingkat aktiva awal dan akhir tahun sering digunakan dengan rasio lancar laba rugi/ neraca ini. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, penggunaan angka rata-rataneraca adalah usaha untuk menyesuaikan lebih jauh bagian arus dalam laporan laba rugi dengan angka akumulasi neraca agar lebih representif untuk keseluruhan periode, bukan hanya akhir tahun. Rasio aktivitas yang sering digunakan dalam perhitungan adalah rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), rata-rata periode pengumpulan piutang, Perputaran aktiva tetap (*Fixed asset turnover*), Perputaran total asset (*Total asset turnover*).

1. Manfaat menggunakan rasio aktivitas

Beberapa manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas, Kasmir (2014:174-175) adalah sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
 - a. Menejemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga dapat mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan

Menejemen dapat mengetahui jumlah hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Menejemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, dan berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Menejemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
 - b. Menejemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

2. Tujuan Menggunakan rasio aktifitas

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas, Kasmir (2014:173-174) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dan yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

3. Perputaran Total Aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total Assets turnover disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh

perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumus *Total Assets turnover* adalah :

$$\text{Total Assets turnover} = \frac{\text{Salles}}{\text{Total Asset}}$$

4. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed assets turnover*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain rasio ini untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rasio *Fixed Asset turnover* disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Adapun rumus *Fixed Assets turnover* adalah :

$$\text{fixed assets turnover} = \frac{\text{Salles}}{\text{Fixed Asset net}}$$

Keterangan :

- *Salles* = Penjualan

Salles adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (*goods*) atau pemberian jasa (*service*) yang diberikan.

- *Fixed Asset-Net* = Aktiva Tetap netto

E. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Dalam analisis rasio keuangan, profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Rasio profitabilitas yang penting bagi perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antar laba sesudah pajak terhadap total asset

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:76) mengatakan bahwa “rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya. Kemampuan menghasilkan laba dari penjualan bisa berbeda untuk perusahaan dengan bisnis yang berbeda”.

Syahyunan (2004:83) mengatakan bahwa “ rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen”.

Harapan dan Sofyan Syafri (2008:304) mengatakan bahwa “Rasio Rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan

sumber yang ada seperti: kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Agnes Sawir (2009:31) mengatakan bahwa “tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menganalisa laba selama periode tertentu juga bertujuan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan”.

Rasio profitabilitas juga mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

2. Faktor- Faktor Pengukuran Profitabilitas

Laba didefinisikan sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Konsep sederhana ini memiliki banyak kendala dalam pelaksanaan. Laba bukanlah angka yang unik yang menunggu kesempurnaan sistem pengukuran laba secara tepat.

Munawir (2004:33) pertimbangan-pertimbangan pengukuran profitabilitas sebagai berikut:

- a. Masalah estimasi yaitu pengukuran laba bergantung pada estimasi atas hasil dimasa depan. Estimasi-estimasi tersebut memerlukan alokasi pendapatan dan beban pada periode sekarang dan masa depan. Walaupun pertimbangan para profesional yang terlatih dan

berpenalaman mencapai consensus (varias menjadi berkurang) penukuran laba tetap memerlukan pilihan-pilihan tertentu.

- b. Metode akuntansi yaitu standar akuntansi yang mengatur pengukuran laba merupakan hasil pengalaman profesional, agenda badan pengatur, peristiwa bisnis dan pengaruh sosial lainnya. Terdapat pula keleluasaan penerapan akuntansi untuk mengakomodasi lingkupan bisnis yang berbeda.
- c. Insentif pengukuran yaitu idelanya, praktisi berkepentingan atas penyajian laporan keuangan secara wajar. Namun laporan keuangan dan pengukuran laba menanggung tekanan kompetensi, keuangan dan masyarakat. Insentif ini mendorong perusahaan untuk memilih ukuran laba “yang dapat diterima” ketimbang laba “yang sesuai” berdasarkan lingkungan bisnis. Analisis harus memepertimbangkan insentif tersebut dan selanjutnya mengevaluasi laba.
- d. Keragaman pengguna yaitu laporan keuangan merupakan laporan yang bertujuan umum bagi banyak pengguna dengan kebutuhan yang beragam. Keragaman penggunaan ini mengimplementasikan bahwa analisis harus menggunakan laba sebagai ukuran awal profitabilitas. Selanjutnya laba disesuaikan dengan kepentingan dan tujuan pengguna, berdasarkan informasi dalam laporan keuangan dan suber lainnya.

3. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Kasmir (2014:197) Tujuan penggunaan rasio Profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal.

4. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin

baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA semakin baik kinerja Perusahaan tersebut.

Suad usnan dan Enny Pudjiastuti (2015:78) mengatakan bahwa “*Return on Asset* menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak diahsilkan oleh total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini banyak yang menghitung meskipun ada ketidakpastian ketika kita membandingkan antara laba bersih setelah pajak (berarti lab operasi sudah dikurangi biaya bunga dan pajak pengahilan) yang sebenarnya merupakan hak pemilik ekuitas dengan total asset (yag sebagian diantaranya mungkin dibiayai dengan hutang)”

Munawir (2002:269) mengatakan bahwa “*Return on Asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan ole perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dengan ROA memiliki keuntungan yaitu:

- a. Perhitungan ROA sangat mudh dihitung dan dipahami
- b. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini. Laporan keuangan yaitu dimaksud adalah laporan laba rugi dan neraca.
- c. ROA juga merupakan deominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap rofitabilitas dan unit usaha.

Dalam kinerja perusahaan dengan ROA juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Dalam mengukur kinerja ROA manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan jangka panjang. Sebuah *project* dalam kinerja keuangan dengan ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang.
- b. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperlah pendapatan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. *Return on Equity*

Agus Harjito dan Martono (2012: 61) mengatakan bahwa “*Return on Equity (ROE)* atau sering disebut Rentabilitas Modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”

Menurut kasmir (2008:204) *Return on Equity* rasio untuk mengukur laba bersih untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Suad Husnan dan Enny pujiastuti (2015:77) mengatakan bahwa “rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas. Karena itu digunakan laba setelah pajak (EAT). Angka ekuitas yang digunakan sebaiknya juga angka rata-rata

Return on Equity disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Jadi *Return on Equity* untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih koperasi atau *return on Equity* usaha yang merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di suatu pihak. Laba digunakan yaitu laba usaha setelah dikurangi pajak sedangkan modalnya dari modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat diamati oleh para pemegang saham (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar saham modal yang ingin membeli saham yang bersangkutan jika perusahaan tersebut telah *go public*. Dengan demikian rasio ini merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

Kegunaan dari *Return on Equity* (ROE) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan indikasi yang baik tentang seberapa baik perusahaan akan menggunakan uang investasi untuk menghasilkan keuntungan.
- b. Membantu mengukur kualitas sebuah investasi
- c. Mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai keehatan perusahaan-perusahaan dengan melakukan perhitungan cepat dari laba atas modal sendiri.

Disamping kegunaan dari analisis *Return on Equity*, terdapat pula kelemahan-kelemahan yaitu :

- a. Tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat, kelemahan tersebut berasal dari distorsi yang disebabkan oleh standar akuntansi yang dapat digunakan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.
- b. *Return on Equity* tidak memasukkan biaya kapital dalam perhitungannya.
- c. *Return on Equity* juga tidak dapat langsung diperbandingkan antara perusahaan karena ada kemungkinan penggunaan metode pencatatan yang berbeda dalam laporan keuangan perusahaan.

F. Analisis Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Istilah kinerja keuangan atau *performance* sering diartikan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Sukhemi (2007:23) mengemukakan bahwa “kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang

dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.”

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAPP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya (Irham Fahmi 2012:239).

Irham Fahmi (2011:2) mengatakan bahwa “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAP (*General Accounting Principle*) dan lainnya.

Juminang (2006:39) mengatakan bahwa “Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode

tertentu, baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Pengertian kinerja keuangan menurut Sawir (2008:67) adalah: Penilaian tingkat efesiensi dan produktifitas perusahaan di bidang keuangan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa kinerja keuangan merupakan penilaian tingkat efesiensi dan produktifitas perusahaan di bidang keuangan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas

Menurut Darsono (2006:47), Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan :

- a. Kinerja keuangan periode masa lalu
- b. Anggaran neraca dan laba-rugi.
- c. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Menurut Mulyadi (2010:415), Penilaian kinerja adalah penentuan secara periode efektifitas operasional suatu organisasi,

bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dengan melaksanakan perannya dalam suatu organisasi.

Informasi penilaian kinerja keuangan dibutuhkan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan dalam jangka pendek, namun juga bermanfaat untuk jangka panjang. Informasi kinerja dibutuhkan oleh para pemakai laporan laba-rugi dan neraca guna mengevaluasi kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menghasilkan kas.

Menurut Lukviarman (2006:36), Standar umum atau rata-rata industri rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Standar Rata-rata industri

No	Jenis Rasio Aktivitas	Standar Rata-rata Industri
1.	Perputaran Piutang	7,2 Kali
2.	Perputaran Persediaan	3,4 Kali
3.	Perputaran Modal Kerja	6 Kali
4.	Perputaran Aktiva Tetap	1.1 Kali
5.	Perputaran Total Aktiva	1.1 Kali

2. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya.

Maka terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Irham Fahmi (2011:3):

a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat di pertanggungjawaban.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan yaitu :

1). *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik.

2). *Cross Sectional Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan secara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berbeda dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka diartikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar kendala dan hambatan dapat terselesaikan.

3. Tujuan Penilaian Kinerja keuangan

- a. Tujuan Penilaian Kinerja keuangan

Tujuan penelitian kinerja menurut Munawir (2000:31), adalah sebagai berikut :

- 1). Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya saat ditagih.

- 2). Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau Rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 3). Untuk mengetahui tingkat Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4). Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya secara stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau kritis keuangan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam meningkatkan produktivitasnya yang diimbangi dalam hal manajemen, karyawan saling membutuhkan dan saling membantu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan.

G. Teori yang menjelaskan tentang Analisis Rasio Aktivitas untuk mengukur Kinerja Keuangan

Penilaian Efektifitas Perusahaan dalam memanfaatkan Sumber daya yang dimilikinya sangatlah penting, dimana dari penilaian tersebut akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan efektif dan maksimal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, sebab pengelolaan dan pemanfaatan yang kurang tepat akan berakibat suatu perusahaan tidak akan memperoleh pencapaian sesuai dengan yang diharapkan, atau dengan kata lain pemanfaatan sumber daya yang kurang efektif kan menghasilkan pencapaian yang kurang maksimal. Rasio aktivitas adalah suatu cara yang bisa digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian terhadap efektifitas pemanfaatan sumber dayanya, sebagaimana dikemukakan oleh Raharjaputra (2009:199) bahwa rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya. Pendapat lebih lanjut dikemukakan oleh Kasmir (2012:173) yang menyatakan bahwa rasio aktifitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat tingkat efisiensi (*efektivitas*) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Harahap (2009:308) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, rasio aktivitas

adalah rasio yang mengukur efektivitas persahaan dalam rangka emnafaatkan sumber daya yang dimikinya melalui kegiatan operasionalnya.

H. Teori yang menjelaskan tentang Analisis Rasio Profitabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan

Perusahaan melakukan kegiatan usaha selalu didasari keinginan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan . Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan , jumla cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap, 2009:304). Cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oeh perusahaan (Sutrisno, 2009:222). Sejalan dengan pendapat Kasmir (2012: 196) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sehingga secara umum dapat ditarik esimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah suatu alat yang digunakann untuk mengukur kinerja keuangan atau kemampuan perusahaan dalem meghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu melalui sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

I. Teori yang menjelaskan tentang Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:46) rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor dia kan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisi yang akan dia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mereprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan. Karena dalam konsep keuangan dikenal namanya *fleksibilitas*, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan penilaian apakah kinerja usaha itu baik atau tidak, karena laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

Laporan keuangan dapat memberikan penilaian kinerja bagi perusahaan yaitu dengan melihat apakah laba yang dihasilkannya cukup baik, apakah struktur permodalannya sehat serta efisiensi dari proses produksi. Laporan keuangan atau analisa-analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Dengan melakukan analisa tersebut maka penilaian terhadap kinerja usaha akan lebih tepat dan mempunyai dasar yang kuat, misalnya dengan melakukan analisa rasio keuangan yaitu aktivitas, likuiditas dan rentabilitas

maka dapat dilihat bagaimana perusahaan untuk dapat menghasilkan serta meningkatkan profitabilitas yang kuat.

J. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No	Nama penelitian/Tahun/Sumber	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ambar Septiyaningrum (2006) Skripsi Universitas Pamulang	Analisis Rasio Profitabilitas untuk menilai kesehatan perusahaan pada PT. Mustika Ratu, Tbk	Independen: Rasio Profitabilitas Dependen: Kesehatan Perusahaan	Hasil penelitian yang diperoleh bahwa selama lima tahun didapatkan perkembangan dan tingkat kinerja perusahaan sedang kurang sehat karena belum optimal dalam menghasilkan laba dan belum efisien dalam pengelolaan asset yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang sehat dan belum optimal
2.	Meycih (2009) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado	Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT. Kalbe Farma, Tbk	Metode analisis deskriptif kualitatif komperatif	Berdasarkan hasil analisis laporan Keuangan Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.
3.	Handayani (2011)	Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai	Metode analisa deskriptif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan

		Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Industri Tekstil yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		bahwa kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Tekstil yang terdaftar di BEI Secara Keseluruhan pada tahun 2006, Kinerja Keuangan Perusahaan yang dinilai paling baik adalah PT. Ricky Putra Globalindo Tbk. Untuk tahun 2007 dan 2008 yang memiliki Kinerja paling baik adalah PT. Polychem Indonesia, Tbk
4.	Afrianti Fitria Mupus (2016)	Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas untuk menilai Kesehatan Perusahaan	Independen: Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Dependen: Kesehatan Perusahaan	Hasil Analisis selama 5 Tahun menunjukkan tingkat Likuiditas yang fluktuatif.
5.	Nurhayati (2016)	Analisis Rasio Likuiditas untuk mengevaluasi Kesehatan Perusahaan pada PT. Indosat, Tbk	Independen: Rasio Likuiditas Dependen: Kesehatan Perusahaan	Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa secara keseluruhan rasio yang dianalisa menghasilkan angka yang tidak sehat. Dimana Kondisi PT. Indosat, Tbk selama lima tahun dari 2010-2014 baik current ratio maupun cash ratio belum sesuai dengan standar industri yang telah ditetapkan.

Sumber : Skripsi Universitas Pamulang dan Universitas Sam Ratu langi Manado

Perbedaan dan Persamaan dari hasil Penelitian terdahulu, adalah :

- a. Ambar Septiyaningrum (2006)

Perbedaan Peneliti melakukan penelitian pada Objek yang berbeda.

Persamaan terdapat pada faktor yang digunakan dalam meneliti yaitu analisa laporan keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan

- b. Meyciah (2009) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulabgi Manado **Perbedaan** Peneliti melakukan penelitian pada Objek yang berbeda. **Persamaan** terdapat pada faktor yang digunakan dalam meneliti yaitu analisa laporan keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan.

- c. Handayani (2011) **Perbedaan** Peneliti hanya meneliti secara lebih spesifik satu Perusahaan saja (PT.Sepatu Bata, Tbk) **Persamaan** Peneliti sebelumnya membahas tentang analisis laporan Keuangan.

- d. Afrianti Fitria Mupus (2016)

Perbedaan Peneliti melakukan penelitian pada Objek yang berbeda.

Persamaan terdapat pada faktor yang digunakan dalam meneliti yaitu analisa laporan keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan

Nurhayati (2016) **Perbedaan** dimana penelitian terdahulunya hanya memakai rasio Likuiditas sebagai variabelnya dan dipenelitian saat ini menggunakan dua variabel yaitu rasio Aktivitas dan Profitabilitas. Dan Penelitian sebelumnya menggunakan Penilaian *rasio current ratio* dan *cash rasio*. **Persamaan** terdapat pada faktor yang digunakan dalam meneliti yaitu analisa laporan keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan.